

LAPORAN AKHIR

KKS PENGABDIAN LEMBAGA PENGABDIAN MASYARAKAT UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO TAHUN 2019



PEMBERDAYAAN BERBASIS KONSERVASI DAN PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DESA JURIYA KECAMATAN BILATO KABUPATEN GORONTALO

Tim Pelaksana :

Wawan K. Tolinggi, SP, M.Si (Ketua)
Dr. Sukirman Rahim, S.Pd, M.Si (Anggota)
Lillyan Hadjaratie, S.Kom., M.Si (Anggota)

Dibiayai Oleh :

Dana PNBP UNG Tahun Anggaran 2019
Nomor Kontrak. T/93/UN47.D1/PM.01.01/2019

JURUSAN AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
TAHUN 2019

**HALAMAN PENGESAHAN
KKN SGP KERJASAMA UNDP DAN UGM TAHUN 2019**

1. Judul Kegiatan : Pemberdayaan Berbasis Konservasi dan Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Juriya Kecan Bilato Kabupaten Gorontalo
2. Lokasi : Desa Juriya Kecamatan Bilato, Kabupaten Gorontalo
3. Ketua Tim Pelaksana
 - a. Nama : Wawan K. Tolinggi, S.P., M.Si
 - b. NIP : 197805292005011001
 - c. Jabatan/Golongan : Lektor / 3 c
 - d. Program Studi/Jurusan : Agribisnis / Agribisnis
 - e. Bidang Keahlian :
 - f. Alamat Kantor/Telp/Faks/E-mail : 081356184041 / wawan.tolinggi@ung.ac.id
 - g. Alamat Rumah/Telp/Faks/E-mail : -
4. Anggota Tim Pelaksana
 - a. Jumlah Anggota : 1 orang
 - b. Nama Anggota I / Bidang Keahlian : Dr. Sukirman Rahim, S.Pd., M.Si / Lingkungan
 - c. Nama Anggota II / Bidang Keahlian : -
 - d. Mahasiswa yang terlibat : 30 orang
5. Lembaga/Institusi Mitra
 - a. Nama Lembaga / Mitra : -
 - b. Penanggung Jawab : -
 - c. Alamat/Telp./Fax/Surel : -
 - d. Jarak PT ke lokasi mitra (km) : 115
 - e. Bidang Kerja/Usaha : -
6. Jangka Waktu Pelaksanaan : 2 bulan
7. Sumber Dana : PNPB 2019
8. Total Biaya : Rp. 25.000.000,-



Mengetahui
Dekan Fakultas Pertanian
(Dr. Mohamad Ikbal Bahua, SP., M.Si)
NIP. 197204252001121003

Gorontalo, 4 September
Ketua

(Wawan K. Tolinggi, S.P.)
NIP. 197805292005011



Mengetahui/Mengesahkan
Ketua LPM UNG
(Prof. Dr. Fenty U. Puluhulawa, SH, M.Hum)
NIP. 196804091993032001

RINGKASAN

Desa Juriya merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Bilato Kabupaten Gorontalo Provinsi Gorontalo yang terletak dipesisir sungai Boliohuto hingga pesisir laut sebagai tapal batas Kabupaten Gorontalo dengan Kabupaten Boalemo. penduduk Desa Juriya didominasi oleh petani. Namun keterbatasan kepemilikan lahan menjadi kendala dalam pengembangan desa ini, karena di sebelah barat berbatasan dengan Sungai Paguyaman, sedangkan sebelah Timur langsung berbatasan dengan kawasan hutan konsesi perusahaan tambang. Monokultur jagung mendominasi lahan pertanian di desa ini walaupun kondisi lahan berada pada tingkat kelerengan diatas 30%. Selain itu, penanaman jagung di kemiringan yang curam menyebabkan tingginya erosi di sekitar desa. Erosi dari pertanian jagung diperparah dengan banjir kiriman dari hulu Sungai Paguyaman. pengelolaan Sumber Daya Alam (SDA) di Desa Juriya cenderung kurang meningkat, salah satunya disebabkan oleh kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya penghijauan dan penjagaan hutan yang ada. Sebagai dampak tersebut menyebabkan rusaknya tatanan ekosistem dan ekologi. Penguatan kelompok masyarakat serta pembelajaran usaha-usaha produktif, terkadang dikarenakan faktor Sumber Daya Manusia (SDM) yang kurang mendukung, sehingga kesadaran masyarakat sangat di butuhkan demi suksesnya semua program, sedangkan disisi lain kesadaran masyarakat akan tumbuh jika diperhatikan kesejahteraanya. Berdasarkan hal tersebut salah satu desa pelaksanaan KKS adalah desa Juriya Kecamatan Bilato Kabupaten Gorontalo dengan pertimbangan bahwa lokasi tersebut berada di bantaran sungai Paguyaman dan pada umumnya pemanfaatan lahan oleh masyarakat untuk tanaman jagung di kemiringan 30 ° sehingga menjadi salah satu penyebab erosi dan pedangkalan sungai Paguyaman. Untuk itu, perlu didukung oleh pelibatan masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan, melalui kegiatan berbasis konservasi sekaligus peningkatan ekonomi masyarakat Desa Juriya, berupa sosialisasi dampak pemanfaatan lahan pertanian di lereng pada kemiringan 30° yang menyebabkan degradasi lahan, kegiatan penanaman pohon di bantaran sungai paguyamam di kawasan Desa Juriya, dan Pelatihan Pembuatan Produk Olahan berbasis Jagung.

PRAKATA

Dalam rangka menunjang aktifitas dosen dalam melaksanakan tupoksinya dalam bidang pengabdian masyarakat maka LPM UNG sebagai lembaga yang membidangi kegiatan tersebut memprogramkan kegiatan pengabdian masyarakat yang dibiayai dengan dana PNBPN Universitas Negeri Gorontalo Tahun 2019. Pada kegiatan tersebut setiap dosen diwajibkan membuat laporan hasil pelaksanaan kegiatan untuk mengukur ketercapaian kegiatan pengabdian. Salah satu judul kegiatan pengabdian yang terdani melalui KKS periode Juni-Juli 2019 adalah Pemberdayaan Berbasis Konservasi dan Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Juriya Kecamatan Bilato Kabupaten Gorontalo.

Laporan ini telah selesai disusun, oleh kepada semua pihak yang membaca laporan ini dan berkesempatan dalam memberi koreksi demi kesempurnaan dimasa yang akan datang, dengan penuh bangga/ lapang dada penulis menerima koreksi tersebut. Akhirnya mudah-mudahan laporan ini bisa bermanfaat bagi Civitas Akademika Universitas Negeri Gorontalo

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
DAFTAR ISI	ii
RINGKASAN.....	iii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Permasalahan.....	1
1.2 Metode Penyelesaian Masalah dan Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat	3
BAB 2 TARGET DAN LUARAN.....	4
2.1 Target	4
2.2 Luaran	4
BAB 3 METODE PELAKSANAAN.....	5
3.1 Persiapan Pembelian	5
3.2 Pelaksanaan.....	5
3.3 Rencana Keberlanjutan Program	7
BAB 4 KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI.....	8
BAB 5 HASIL DAN PEMBAHASAN	9
BAB 6 PENUTUP	18
DAFTAR PUSTAKA	19
LAMPIRAN.....	20

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Pelepasan dan Pengantaran Mahasiswa ke Lokasi KKS	13
Gambar 2. Sosialisasi Program Utama KKS	14
Gambar 3. Pelaksanaan Program Observasi Potensi Sumber Energi Terbarukan.....	14
Gambar 4. Penyerahan Bibit Pohon.....	15
Gambar 5. Pelaksanaan Program Kegiatan Penanaman 1000 Pohon di Desa Juriya	15
Gambar 6. Rapat Persiapan Kegiatan Penanaman dan Pelatihan Pengolahan Produk Olahan	16
Gambar 7. Pelatihan Pembuatan Produk Olahan Jagung.....	16
Gambar 8. Kunjungan Monev Dosen Pembimbing Lapangan (DPL)	17
Gambar 9. Kunjungan Monev Tim LPPM UNG.....	17
Gambar 10. Pelaksanaan Program Tambahan (Juriya Week Event 2019)	18
Gambar 11. Partisipasi Mahasiswa KKS dalam Memeriahkan Hari Kemerdekaan RI.....	18
Gambar 12. Penarikan Mahasiswa KKS Desa Juriya.....	19

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kegiatan pemberdayaan (penguatan kapasitas) masyarakat Juriya yang akan dilaksanakan melalui Program KKS Pengabdian	6
Tabel 2. Target Capaian Program KKS Pengabdian.....	7
Tabel 3. Uraian Pekerjaan, Program dan Volume (dalam 1.5 bulan)	9

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

Desa Juriya merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Bilato Kabupaten Gorontalo Provinsi Gorontalo yang terletak dipesisir sungai Boliohuto hingga pesisir laut sebagai tapal batas Kabupaten Gorontalo dengan Kabupaten Boalemo. Memiliki batasan-batasan desa yakni sebelah Utara berbatasan dengan Desa Totopo, sebelah Timur berbatasan dengan Desa Bumela, sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Bilato dan sebelah Barat yakni berbatasan dengan Desa Ilomata. Desa Juriya memiliki luas wilayah 9,10 km². Perjalanan ke Desa Juriya bisa ditempuh dengan memakan waktu selama 1,5 jam dari bandara Gorontalo. Jumlah penduduk desa Juriya adalah 699 jiwa, 234 Kepala Keluarga dengan kepadatan 77 orang/km². Desa Juriya terletak membujur di sepanjang sungai Paguyaman yang berada di sebelah Barat. Dari batas jalan raya trans Sulawesi, perjalanan ke Juriya hanya butuh waktu sekitar 15 menit kearah muara Sungai Paguyaman di Teluk Tomini, Pemukiman masyarakat terletak di pinggir sungai Paguyaman atau disebelah jalan sebelah Timur yang berbatasan dengan kawasan Hutan Produksi Terbatas / HPT (Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Gorontalo, 2017).

Kusuma dkk (2018) dalam laporannya menguraikan bahwa penduduk Desa Juriya didominasi oleh petani. Sebagian kecil adalah buruh perkebunan dan pedagang. Terdapat juga tromol (tempat pengolahan tambang emas rakyat) tapi hanya berfungsi sewaktu-waktu. Pertanian utama adalah jagung yang ditanam di kelerengan yang cukup curam. Ada juga kelapa tapi dalam jumlah yang tidak banyak. Keterbatasan kepemilikan lahan menjadi kendala dalam pengembangan desa ini, karena di sebelah barat berbatasan dengan Sungai Paguyaman, sedangkan sebelah Timur langsung berbatasan dengan kawasan hutan konsesi perusahaan tambang. Monokultur jagung mendominasi lahan pertanian di desa ini walaupun kondisi lahan berada pada tingkat kelerengan diatas 30%. Selain itu, penanaman jagung di kemiringan yang curam menyebabkan tingginya erosi di sekitar desa. Erosi dari pertanian jagung diperparah dengan banjir kiriman dari hulu Sungai Paguyaman. Pada tahun 2016, Desa Juriya mengalami banjir yang sangat parah. Hampir semua rumah terendam banjir, kecuali yang sudah berada di

kaki bukit. Dari 234 KK yang ada di Desa Juriya, 214 KK diantaranya mengalami banjir dan rumahnya terendam air. Dilaporkan juga bahwa tahun-tahun sebelumnya (2006 dan 2011), pernah terjadi banjir di desa Juriya tetapi tidak separah banjir tahun 2016.

Proses pembangunan di salah satu pihak mengalami permasalahan dan satu pihak dituntut pada peningkatan kebutuhan hidup, di lain pihak Sumber Daya Alam (SDA), sangatlah terbatas, sehingga tatanan hidup masyarakat semakin kurang dari kesejahteraan baik kesejahteraan ekonomi maupun lingkungan yang sehat. Sementara pengelolaan Sumber Daya Alam (SDA) cenderung kurang meningkat, salah satunya disebabkan oleh kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya penghijauan dan penjagaan hutan yang ada. Sebagai dampak tersebut menyebabkan rusaknya tatanan ekosistem dan ekologi baik di darat maupun di laut, seperti terjadinya abrasi dimana-mana dan pencemaran lingkungan yang sudah di luar ambang batas. Penguatan kelompok masyarakat serta pembelajaran usaha-usaha produktif, terkadang dikarenakan faktor Sumber Daya Manusia (SDM) yang kurang mendukung, sehingga kesadaran masyarakat sangat di butuhkan demi suksesnya semua program, sedangkan disisi lain kesadaran masyarakat akan tumbuh jika diperhatikan kesejahteraanya.

SGP (*Small Grant Programe*) adalah NGO berbasis lingkungan bernama Yayasan Bina Usaha Lingkungan bekerjasama dengan UNDP dan Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia. SGP Indonesia memiliki pengalaman yang kuat dalam membantu peningkatan kapasitas masyarakat melalui kegiatan *capacity building*. Sebagai implementasi dari program SGP maka melalui Program USAID SHERA atas kerjasama Indonesia dan Amerika Serikat sejak tahun 2018 dengan pelibatan Universitas Universitas Negeri Gorontalo (UNG), Muhammadiyah Gorontalo (UMGo), Universitas Gadjah Mada (UGM). Salah satu kolaborasi kerjasama melalui kegiatan pengabdian tematik diantaranya KKN SGP restorasi Sungai dan danau, Bank sampah dan lain-lain. Kolaborasi dalam bentuk KKN bersama antar perguruan tinggi. Berdasarkan hal tersebut salah satu desa pelaksanaan KKS adalah desa Juriya Kecamatan Bilato Kabupaten Gorontalo dengan pertimbangan bahwa lokasi tersebut berada di bantaran sungai Paguyaman dan pada umumnya pemanfaatan lahan oleh masyarakat untuk tanaman jagung di kemiringan 30 ° sehingga menjadi salah satu penyebab erosi dan pedangkalan sungai Paguyaman. Untuk itu, perlu didukung oleh **pelibatan masyarakat** dalam menjaga kelestarian lingkungan, melalui kegiatan berbasis konservasi sekaligus peningkatan ekonomi masyarakat

Desa Juriya, berupa sosialisasi dampak pemanfaatan lahan pertanian di lereng pada kemiringan 30° yang menyebabkan degradasi lahan, kegiatan penanaman pohon di bantaran sungai paguyamam di kawasan Desa Juriya, dan Pelatihan Pembuatan Produk Olahan berbasis Jagung.

1.2 Metode Penyelesaian Masalah dan Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat

Melalui kegiatan KKS Pengabdian ini dilakukan beberapa kegiatan sebagai metode pemecahan atas masalah yang telah diidentifikasi dalam kerangka strategi penguatan pemberdayaan masyarakat Desa Juriya, yakni :

Tabel 1. Kegiatan pemberdayaan (penguatan kapasitas) masyarakat Desa Juriya yang dilaksanakan melalui Program KKS Pengabdian

No	Metode Penyelesaian Masalah	Kegiatan Pemberdayaan
1	Meningkatkan pengetahuan dan informasi terhadap dampak penggunaan lahan pada tingkat kemiringan 30° yang menyebabkan degradasi lahan/lahan kritis	Penyuluhan dan konservasi terhadap degradasi lahan/lahan kritis dalam bentuk FGD terhadap kelompok masyarakat/kelompok tani
2	Meningkatkan pengetahuan dan informasi masyarakat Desa Juriya terhadap dampak erosi di bantaran sungai Paguyaman	Penanaman pohon di demplot bantaran sungai Paguyaman
3	Meningkatkan ketrampilan kelompok usaha produktif perempuan dalam pembuatan olahan komoditi unggulan jagung lokal	Pembuatan olahan jagung termasuk desain pengemasan sehingga memiliki nilai tambah produk

BAB 2 TARGET DAN LUARAN

2.1 Target

Adapun yang menjadi target capaian program KKS Pengabdian adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Target Capaian Program KKS Pengabdian

No	Kegiatan Pemberdayaan	Target
1	Penyuluhan dan konservasi terhadap degradasi lahan/lahan kritis dalam bentuk FGD terhadap kelompok masyarakat/kelompok tani	Meningkatnya kesadaran dan partisipasi masyarakat Desa Juriya terhadap dampak pemanfaatan lahan pada kemiringan 30° yang menyebabkan degradasi lahan (kritis)
2	Penanaman pohon di demplot bantaran sungai Paguyaman	Meningkatnya pengetahuan dan informasi masyarakat Desa Juriya terhadap dampak erosi di bantaran sungai Paguyaman
3	Pembuatan olahan jagung termasuk desain pengemasan sehingga memiliki nilai tambah produk	Meningkatnya ketrampilan kelompok usaha produktif perempuan dalam pembuatan olahan komoditi unggulan jagung lokal

2.2 Luaran

- Publikasi ilmiah di jurnal/prosiding
- Peningkatan partisipasi masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan
- Produk pangan olahan berbahan dasar Jagung

BAB 3

METODE PELAKSANAAN

3.1 Persiapan dan Pembekalan

Program KKS Pengabdian ini dilaksanakan selama 45 hari, dengan kegiatan persiapan sebagai berikut :

1. Perekrutan mahasiswa peserta KKS Pengabdian
2. Melakukan koordinasi dengan Pemerintah (Aparat Desa dan/atau Kecamatan)
3. Melakukan pembekalan (*coaching*) terhadap mahasiswa peserta KKS Pengabdian
4. Pemberangkatan atau pengantaran mahasiswa peserta KKS Pengabdian ke lokasi

Adapun materi pembekalan (*coaching*) terhadap mahasiswa peserta KKS Pengabdian adalah sebagai berikut :

1. Pembekalan Umum

Materi pembekalan umum akan mengikuti standar yang ditetapkan oleh Universitas Negeri Gorontalo (UNG), yang berkaitan tentang pengenalan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), penyampaian kondisi umum lokasi KKS Pengabdian ditinjau dari segi geografi, keamanan, sosial ekonomi, dan potensi desa, serta pembekalan tentang model komunikasi antara DPL-Mahasiswa dan Mahasiswa-Masyarakat, termasuk mekanisme penyusunan laporan.

2. Pembekalan Khusus

Materi pembekalan khusus terkait keahlian agar program kerja yang menjadi target utama pelaksanaan KKS Pengabdian dapat dilaksanakan dengan lancar.

3.2 Pelaksanaan

Pelaksanaan program KKS pengabdian ini menggunakan volume pekerjaan yang dihitung dalam bentuk jam kerja efektif mahasiswa (JKEM) dengan jumlah **288** jam kerja efektif dalam **1.5** bulan atau **45** hari, dimana rata-rata jam kerja efektif mahasiswa (JKEM) per hari adalah **4,8 jam** seperti ditunjukkan pada tabel dibawah ini. Sehingga total JKEM untuk 30 orang mahasiswa selama 45 hari adalah **8640 jam**.

Tabel 3. Uraian Pekerjaan, Program dan Volume (dalam 1.5 bulan)

No	Target Capaian	Kegiatan	Volume		JKEM untuk 30 Mahasiswa
1	Meningkatnya kesadaran dan partisipasi masyarakat Desa Juriya terhadap dampak pemanfaatan lahan pada kemiringan 30° yang menyebabkan degradasi lahan (kritis)	Penyuluhan dan konservasi terhadap degarasi lahan/lahan kritis dalam bentuk FGD terhadap kelompok masyarakat/kelompok tani	5 Mahasiswa x 3.6 Jam =	18	540
2	Meningkatnya pengetahuan dan informasi masyarakat Desa Juriya terhadap dampak erosi di bantaran sungai Paguyaman	Penanaman pohon di demplot bantaran sungai Paguyaman	15 Mahasiswa x 10 Jam =	150	4500
3	Meningkatnya ketrampilan kelompok usaha produktif perempuan dalam pembuatan olahan komoditi unggulan jagung lokal	Pembuatan olahan jagung termasuk desain pengemasan sehingga memiliki nilai tambah produk	10 Mahasiswa x 12 Jam =	120	3600
Total			30	Mahasiswa	288
					8640

3.3 Rencana Keberlanjutan Program

Keberlanjutan program perlu dikomunikasikan dengan pihak aparat desa, sehingga dapat dilakukan secara luas dalam kegiatan pelatihan dan pendampingan. Keterlibatan masyarakat juga terus diperluas sehingga bisa melibatkan semua komponen masyarakat tani di seluruh Desa Juriya sehingga pengetahuan, ketrampilan, partisipasi masyarakat dapat terus ditingkatkan, serta perbaikan ekonomi sebagai bagian dari upaya pemberdayaan masyarakat Desa Juriya dapat diwujudkan.

Selain itu kegiatan monitoring akan dilakukan. Aparat desa diharapkan senantiasa mendata jumlah masyarakat yang secara berkelanjutan melakukan proses diversifikasi produk olahan buah durian untuk skala home industri. Data tersebut akan dievaluasi peningkatan manfaat yang terjadi. Hasil evaluasi akan digunakan untuk perbaikan pelaksanaan kegiatan KKS Pengabdian periode berikutnya.

BAB 4

KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Negeri Gorontalo (UNG) telah banyak berkiprah dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat, diantaranya adalah Kuliah Kerja Sibermas (KKS). KKS merupakan kegiatan yang wajib diikuti mahasiswa UNG menjelang akhir studi mereka. Kegiatan yang dulunya bernama Kuliah Kerja Nyata (KKN), dimaksudkan untuk memberikan pengalaman kepada mahasiswa bagaimana terjun di tengah-tengah masyarakat. KKS dilaksanakan sekitar dua bulan di berbagai desa/kelurahan yang ada di Provinsi Gorontalo. Pada kegiatan ini mahasiswa dengan bimbingan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) melakukan berbagai kegiatan pengabdian pada masyarakat sesuai dengan bidang keilmuan.

Dalam satu tahun terakhir ini, LPPM UNG telah melaksanakan kegiatan ngabdian pada masyarakat seperti dibawah ini:

1. Kerjasama LPPM UNG dan DP2M Dikti dalam kegiatan Pengabdian dengan Program KKN-PPM.
2. Kerjasama LPPM UNG dan DP2M Dikti dalam kegiatan Pengabdian dengan program PNPMP.
3. Kerjasama LPPM UNG dengan DP2M Dikti dalam kegiatan Pengabdian dengan Program IbM, IbK, IbPe, dan IbW.
4. Kerjasama LPPM UNG dan BRI Gorontalo dalam pemberdayaan masyarakat.
5. Kerjasama LPPM UNG dengan Kemenkop sejak tahun 2012 sampai saat ini.
6. Kerjasama UNG dengan Universitas Gajah Mada dalam Program SGP tahun 2018

Lembaga Penenlitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Gorontalo, merupakan lembaga yang menaungi mahasiswa untuk melaksanakan Kuliah Kerja Sibermas (KKS-UNG) yang bertujuan untuk pemberdayaan masyarakat dan pembelajaran bagi mahasiswa tentang kondisi eksisting yang terjadi di masyarakat. Selaras dengan jadwal akademik perkuliahan yang mewajibkan mahasiswa untuk melaksanakan pembelajaran dan pemberdayaan pada masyarakat.

BAB 5

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pengorganisasian Program Kerja

Penentuan program kerja KKS di Desa Juriya, mahasiswa KKS telah melakukan pembicaraan dengan berbagai elemen baik itu Pemerintah Desa dan juga karang taruna. Hal ini dilakukan agar dalam pelaksanaannya mahasiswa dapat mencapai target yang diharapkan. Mengingat program inti mahasiswa KKS lebih dari satu program, maka telah dilakukan pembagian kelompok agar setiap program kerja inti dapat dicapai dengan maksimal

b. Implementasi Program Kerja

Pengimplementasian program kerja mahasiswa dilaksanakan dengan bantuan aparat desa yang antusias untuk membantu mahasiswa KKS dalam menyelesaikan program inti, dalam mencapai program kerja yang telah disepakati bersama, kordes melakukan pembagian kelompok kerja sebagaimana yang telah dijelaskan diatas dimana pembagian tersebut bertujuan agar fokus untuk menjalankan program kerja lebih optimal.

c. Pengawasan Program Kerja

Pengawasan program kerja mahasiswa KKS dilakukan oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) melalui laporan dari Koordinator Desa (Kordes) dan juga melibatkan pemerintah desa. Kordes dalam hal ini sebagai orang yang diberi tanggungjawab dalam memonitoring kinerja dari seluruh mahasiswa KKS selalu memberikan informasi kepada DPL (dengan membentuk group *whatsapp*) terkait program kerja yang akan dilakukan. Hal ini terlihat disetiap hasil brieafing yang dilakukan oleh mahasiswa yang kemudian dilaporkan kepada DPL melalui group *social media*. DPL selaku pembimbing lapangan juga melakukan pengawasan secara langsung di lokasi tempat pelaksanaan kegiatan mahasiswa dengan kunjungan tanpa pemberitahuan kepada mahasiswa untuk memonitoring keberadaan mahasiswa dilokasi KKS.

d. Evaluasi Program Kerja

Dalam pelaksanaan program kerja mahasiswa KKS yang berlokasi di Desa Juriya dilakukan 1 minggu 3 kali. Dalam pelaksanaan evaluasi program kerja dievaluasi langsung oleh mahasiswa peserta KKS yang dipimpin oleh Koordinator desa (Kordes).

e. Realisasi Program Kerja

1. Pelepasan dan Pengantaran Mahasiswa ke lokasi KKS

Kegiatan pelepasan sekaligus pengantaran mahasiswa KKS UNG ke lokasi KKS yaitu Desa Juriya. Mahasiswa dikumpulkan pada hari Kamis, 8 Juli 2019 pukul 09.00 WITA di depan gedung Fakultas Pertanian yang selanjutnya menerima arahan dan penyampaian dari Dosen Pembimbing Lapangan sebelum pemberangkatan ke lokasi KKS pada pukul 11.00 WITA. Mahasiswa KKS UNG tiba di Desa Juriya dan tiba pukul 13.00 WITA, diterima langsung oleh Kepala Desa Juriya.



Gambar 1. Pelepasan dan Pengantaran Mahasiswa ke Lokasi KKS

2. Sosialisasi Program KKS

Kegiatan sosialisasi Program KKS dilaksanakan pada tanggal 11 Juli 2019. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan kegiatan utama dari KKS Desa Juriya Identifikasi Sumber Energi Terbarukan, Konservasi, dan Peningkatan Ekonomi Masyarakat.



Gambar 2. Sosialisasi Program Utama KKS

3. Pelaksanaan Kegiatan Program Utama (Observasi Potensi Sumber Energi Terbarukan)

Mahasiswa dibantu anggota Karang Taruna Desa Juriya melakukan observasi potensi sumber energi terbarukan dengan mengunjungi lokasi air terjun Desa Juriya, bak penampungan air, dan beberapa lahan warga yang ditanami jagung yang melimpah. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 15 Juli 2019.



Gambar 3. Pelaksanaan Program Observasi Potensi Sumber Energi Terbarukan

4. Penyerahan Bibit Pohon

Untuk dapat melaksanakan program konservasi dalam hal penanaman bibit pohon, maka mahasiswa mendapatkan bantuan bibit pohon dari BP-DAS dan LSM Wire-G. Kegiatan ini bertujuan untuk menambah pohon yang akan ditanam warga, tetapi kendalanya kurangnya lahan warga yang bisa ditanami oleh bibit pohon yang sangat banyak. Kegiatan ini dilaksanakan tanggal 19 Juli 2019.



Gambar 4. Penyerahan Bibit Pohon

5. Rapat Mahasiswa Peserta KKS, Karang Taruna, dan Aparat Desa

Sebelum melaksanakan kegiatan kedua program utama lainnya, yaitu Kegiatan Penanaman dan Pelatihan Pengolahan Produk Olahan Jagung, mahasiswa peserta KKS melaksanakan Rapat Persiapan dengan Karang Taruna dan Aparat Desa, pada tanggal 26 Juli 2019.



Gambar 6. Rapat Persiapan Kegiatan Penanaman dan Pelatihan Pengolahan Produk Olahan

6. Program Penanaman 1000 Pohon

Program kegiatan penanaman 1000 pohon di Desa Juriya dilaksanakan oleh Mahasiswa Peserta KKS, bekerjasama dengan Masyarakat dan Aparat Desa Juriya dan didukung oleh LSM WIRE-G. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 28 Juli 2019.



Gambar 5. Pelaksanaan Program Kegiatan Penanaman 1000 Pohon di Desa Juriya

7. Pelatihan Pembuatan Produk Olahan Jagung

Kegiatan terakhir untuk program utama adalah Pelatihan Pembuatan Produk Olahan Jagung. Pelatihan ini diarahkan oleh pemateri dibantu mahasiswa peserta KKS. Sasaran pelatihan adalah masyarakat kelompok PKK Desa Juriya. Kegiatan ini dilaksanakan tanggal 29 Juli 2019.



Gambar 7. Pelatihan Pembuatan Produk Olahan Jagung

8. Kunjungan dan Monev Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dan Tim Monev LPPM UNG

Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) melakukan kunjungan untuk memonitoring dan mengevaluasi seluruh pelaksanaan kegiatan Program Utama. Kunjungan ini dilaksanakan pada tanggal 15 Agustus 2019.



Gambar 8. Kunjungan Monev Dosen Pembimbing Lapangan (DPL)

9. Monitoring dan Evaluasi Tim LPPM UNG

Selain oleh DPL, kegiatan Monitoring dan Evaluasi (Monev) juga dilaksanakan oleh Tim LPPM UNG, pada tanggal 15 Agustus 2019.



Gambar 9. Kunjungan Monev Tim LPPM UNG

10. Pelaksanaan Program Tambahan (Juriya Week Event 2019)

Selain program utama, mahasiswa peserta KKS juga melaksanakan program tambahan yang merupakan permintaan dari Masyarakat Desa Juriya. Kegiatan tersebut berupa kegiatan olah raga dan kesenian. Kegiatan yang dilaksanakan selama seminggu, sejak tanggal 7 Agustus hingga 14 Agustus 2019 tersebut didukung oleh Karang Taruna Desa Juriya.



Gambar 10. Pelaksanaan Program Tambahan (Juriya Week Event 2019)

11. Kegiatan Partisipasi Mahasiswa (Upacara dan Gerak Jalan Hari Kemerdekaan RI)

Mahasiswa peserta KKS juga turut berpartisipasi dalam memeriahkan Hari Kemerdekaan RI ke-74 pada tanggal 17 Agustus 2019. Bentuk partisipasi adalah menjadi peserta Upacara dan Gerak Jalan.



Gambar 11. Partisipasi Mahasiswa KKS dalam Memeriahkan Hari Kemerdekaan RI

12. Penarikan Mahasiswa Peserta KKS

Setelah semua program KKS selesai dilaksanakan, baik program utama maupun program tambahan maka penarikan Mahasiswa KKS UNG Desa Juriya dilaksanakan pada tanggal 22 Agustus 2019.



Gambar 12. Penarikan Mahasiswa KKS Desa Juriya

f. Hambatan/Permasalahan dalam Pelaksanaan Program Kerja

Dalam menjalankan program kerja tentunya mahasiswa KKS mengalami hambatan-hambatan baik itu internal maupun eksternal. Namun semua hambatan tersebut dapat dilalui oleh seluruh mahasiswa KKS. adapun yang menjadi hambatan-hambatan selama di lokasi yaitu;

1. Kurangnya partisipasi beberapa karang taruna dalam beberapa kegiatan yang mahasiswa KKS lakukan.
2. Kurangnya dana menjadi hambatan mahasiswa dalam menjalankan program kerja.
3. Kurangnya kedisiplinan anggota untuk datang tepat waktu untuk menjalankan tugas di kantor desa.

g. Solusi/Penyelesaian Masalah

Dari sekian masalah ataupun hambatan yang mahasiswa KKS dapati dalam melaksanakan program kerja selama di lokasi KKS tidak membuat mahasiswa KKS putus asa dan membiarkan program kerja menjadi tidak terakomodir, akan tetapi mahasiswa KKS terus berusaha semaksimal mungkin dengan sering mengevaluasi apa saja yang kurang dalam pelaksanaan program kerja. Serta meminta saran dan masukan dari Dosen Pembimbing Lapangan, Tokoh Masyarakat, pihak Pemerintah Desa beserta masyarakat yang ada di desa tersebut. Dengan cara inilah semua hambatan maupun permasalahan dapat terselesaikan.

BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Dalam kegiatan KKS Pengabdian program dan agenda kegiatan yang mahasiswa KKS rencanakan terlaksana dengan baik berkat dukungan masyarakat, Aparat Desa dan Pihak pemerintah Kecamatan. Adapaun kesimpulan yang dapat mahasiswa ambil dari pelaksanaan program KKS ini yaitu;

- a. Berkat pelaksanaan KKS Tahun 2019 ini, mahasiswa dapat menjadi pribadi yang benar-benar sadar akan tanggung jawab sebagai *the leader of change*.
- b. Pelaksanaan KKS berbasis keilmuan ini memberikan dampak positif bagi mahasiswa maupun masyarakat Desa Juriya sehingga memiliki pengetahuan dan ketrampilan dalam memanfaatkan potensi desa (Jagung) untuk diolah menjadi produk Keripik
- c. Telah teridentifikasi potensi sumber energy terbarukan di kawasan Desa Juriya, serta telah dilaksanakannya kegiatan penanaman pohon, sebagai program berbasis konservasi.

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka disarankan

- a. Untuk rekan-rekan mahasiswa yang akan menjalani program yang sama ke depan, agar diharapkan lebih kreatif, inovatif dan juga professional terhadap apapun itu yang dihadapi di lokasi KKS. Karena yang perlu diingat bahwa, kehadiran kita di tengah-tengah masyarakat yaitu tak lain dan tak bukan untuk memberdayakan masyarakat, bukan memperdaya masyarakat.
- b. Kepada aparat desa agar lebih proaktif dalam membantu mahasiswa dalam menjalankan program kerja di kantor desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Gorontalo. 2017. Profil Desa Juriya Kecamatan Bilaton Kabupaten Gorontalo. Pemerintah Kabupaten Gorontalo
- Kusuma, C., Hashim. Z., Damayanti, E., dan Dako, R. 2018. Laporan Strategi GEF SGP Fase-6 : Landscape Sungai Paguyaman – Nantu – Boliyohuto. Konsorsium Kaoem Telapak dan Process Institute

**PEMBERDAYAAN BERBASIS KONSERVASI DAN PENINGKATAN
EKONOMI MASYARAKAT DESA JURIYA KECAMATAN BILATO
KABUPATEN GORONTALO**

Wawan Tolinggi¹, Sukirman Rahim², Lillyan Hadjaratie³

¹Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Negeri Gorontalo

²Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo

³Jurusan Teknik Informatika Fakultas Teknik Universitas Negeri Gorontalo

ABSTRAK

Desa Juriya merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Bilato Kabupaten Gorontalo Provinsi Gorontalo yang terletak dipesisir sungai Boliohuto hingga pesisir laut sebagai tapal batas Kabupaten Gorontalo dengan Kabupaten Boalemo. penduduk Desa Juriya didominasi oleh petani. Namun keterbatasan kepemilikan lahan menjadi kendala dalam pengembangan desa ini, karena di sebelah barat berbatasan dengan Sungai Paguyaman, sedangkan sebelah Timur langsung berbatasan dengan kawasan hutan konsesi perusahaan tambang. Monokultur jagung mendominasi lahan pertanian di desa ini walaupun kondisi lahan berada pada tingkat kelerengan diatas 30%. Selain itu, penanaman jagung di kemiringan yang curam menyebabkan tingginya erosi di sekitar desa. Erosi dari pertanian jagung diperparah dengan banjir kiriman dari hulu Sungai Paguyaman. pengelolaan Sumber Daya Alam (SDA) di Desa Juriya cenderung kurang meningkat, salah satunya disebabkan oleh kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya penghijauan dan penjagaan hutan yang ada. Sebagai dampak tersebut menyebabkan rusaknya tatanan ekosistem dan ekologi. Penguatan kelompok masyarakat serta pembelajaran usaha-usaha produktif, terkadang dikarenakan faktor Sumber Daya Manusia (SDM) yang kurang mendukung, sehingga kesadaran masyarakat sangat di butuhkan demi suksesnya semua program, sedangkan disisi lain kesadaran masyarakat akan tumbuh jika diperhatikan kesejahteraanya. Berdasarkan hal tersebut salah satu desa pelaksanaan KKS adalah desa Juriya Kecamatan Bilato Kabupaten Gorontalo dengan pertimbangan bahwa lokasi tersebut berada di bantaran sungai Paguyaman dan pada umumnya pemanfaatan lahan oleh masyarakat untuk tanaman jagung di kemiringan 30 ° sehingga menjadi salah satu penyebab erosi dan pedangkalan sungai Paguyaman. Untuk itu, perlu didukung oleh pelibatan masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan, melalui kegiatan berbasis konservasi sekaligus peningkatan ekonomi masyarakat Desa Juriya, berupa sosialisasi dampak pemanfaatan lahan pertanian di lereng pada kemiringan 30° yang menyebabkan degradasi lahan, kegiatan penanaman pohon di bantaran sungai paguyamam di kawasan Desa Juriya, dan Pelatihan Pembuatan Produk Olahan berbasis Jagung

PENDAHULUAN

Desa Juriya merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Bilato Kabupaten Gorontalo Provinsi Gorontalo yang terletak dipesisir sungai Boliohuto hingga pesisir laut sebagai tapal batas Kabupaten Gorontalo dengan Kabupaten Boalemo. Memiliki batasan-batasan desa yakni sebelah Utara berbatasan dengan Desa Totopo, sebelah Timur berbatasan dengan Desa Bumela, sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Bilato dan sebelah Barat yakni berbatasan dengan Desa Ilomata. Desa Juriya memiliki luas wilayah 9,10 km². Perjalanan ke Desa Juriya

bisa ditempuh dengan memakan waktu selama 1,5 jam dari bandara Gorontalo. Jumlah penduduk desa Juriya adalah 699 jiwa, 234 Kepala Keluarga dengan kepadatan 77 orang/km². Desa Juriya terletak membujur di sepanjang sungai Paguyaman yang berada di sebelah Barat. Dari batas jalan raya trans Sulawesi, perjalanan ke Juriya hanya butuh waktu sekitar 15 menit ke arah muara Sungai Paguyaman di Teluk Tomini, Pemukiman masyarakat terletak di pinggir sungai Paguyaman atau disebelah jalan sebelah Timur yang berbatasan dengan kawasan Hutan Produksi Terbatas / HPT (Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Gorontalo, 2017).

Kusuma dkk (2018) dalam laporannya menguraikan bahwa penduduk Desa Juriya didominasi oleh petani. Sebagian kecil adalah buruh perkebunan dan pedagang. Terdapat juga tromol (tempat pengolahan tambang emas rakyat) tapi hanya berfungsi sewaktu-waktu. Pertanian utama adalah jagung yang ditanam di kelerengan yang cukup curam. Ada juga kelapa tapi dalam jumlah yang tidak banyak. Keterbatasan kepemilikan lahan menjadi kendala dalam pengembangan desa ini, karena di sebelah barat berbatasan dengan Sungai Paguyaman, sedangkan sebelah Timur langsung berbatasan dengan kawasan hutan konsesi perusahaan tambang. Monokultur jagung mendominasi lahan pertanian di desa ini walaupun kondisi lahan berada pada tingkat kelerengan di atas 30%. Selain itu, penanaman jagung di kemiringan yang curam menyebabkan tingginya erosi di sekitar desa. Erosi dari pertanian jagung diperparah dengan banjir kiriman dari hulu Sungai Paguyaman. Pada tahun 2016, Desa Juriya mengalami banjir yang sangat parah. Hampir semua rumah terendam banjir, kecuali yang sudah berada di kaki bukit. Dari 234 KK yang ada di Desa Juriya, 214 KK diantaranya mengalami banjir dan rumahnya terendam air. Dilaporkan juga bahwa tahun-tahun sebelumnya (2006 dan 2011), pernah terjadi banjir di desa Juriya tetapi tidak separah banjir tahun 2016.

Proses pembangunan di salah satu pihak mengalami permasalahan dan satu pihak dituntut pada peningkatan kebutuhan hidup, di lain pihak Sumber Daya Alam (SDA), sangatlah terbatas, sehingga tatanan hidup masyarakat semakin kurang dari kesejahteraan baik kesejahteraan ekonomi maupun lingkungan yang sehat. Sementara pengelolaan Sumber Daya Alam (SDA) cenderung kurang meningkat, salah satunya disebabkan oleh kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya penghijauan dan penjagaan hutan yang ada. Sebagai dampak tersebut menyebabkan rusaknya tatanan ekosistem dan ekologi baik di darat maupun di laut, seperti terjadinya abrasi dimana-mana dan pencemaran lingkungan yang sudah di luar ambang batas. Penguatan kelompok masyarakat serta pembelajaran usaha-usaha produktif, terkadang dikarenakan faktor Sumber Daya Manusia (SDM) yang kurang mendukung, sehingga kesadaran masyarakat sangat di butuhkan demi suksesnya semua program, sedangkan disisi lain kesadaran masyarakat akan tumbuh jika diperhatikan kesejahteraannya.

a. SGP (*Small Grant Programe*) adalah NGO berbasis lingkungan bernama Yayasan Bina Usaha Lingkungan bekerjasama dengan UNDP dan Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia. SGP Indonesia memiliki pengalaman yang kuat dalam membantu peningkatan kapasitas masyarakat melalui kegiatan *capacity building*. Sebagai implementasi dari program SGP maka melalui Program USAID SHERA atas kerjasama Indonesia dan Amerika Serikat sejak tahun 2018 dengan melibatkan Universitas Negeri Gorontalo (UNG), Muhammadiyah Gorontalo (UMGo), Universitas Gadjah Mada (UGM). Salah satu kolaborasi kerjasama melalui kegiatan pengabdian tematik diantaranya KKN SGP restorasi Sungai dan danau, Bank sampah dan lain-lain. Kolaborasi dalam bentuk KKN bersama antar perguruan tinggi. Berdasarkan hal tersebut salah satu desa pelaksanaan KKS adalah desa

Juriya Kecamatan Bilato Kabupaten Gorontalo dengan pertimbangan bahwa lokasi tersebut berada di bantaran sungai Paguyaman dan pada umumnya pemanfaatan lahan oleh masyarakat untuk tanaman jagung di kemiringan 30 ° sehingga menjadi salah satu penyebab erosi dan pedangkalan sungai Paguyaman. Untuk itu, perlu didukung oleh **pelibatan masyarakat** dalam menjaga kelestarian lingkungan, melalui kegiatan berbasis konservasi sekaligus peningkatan ekonomi masyarakat Desa Juriya, berupa sosialisasi dampak pemanfaatan lahan pertanian di lereng pada kemiringan 30° yang menyebabkan degradasi lahan, kegiatan penanaman pohon di bantaran sungai paguyamam di kawasan Desa Juriya, dan Pelatihan Pembuatan Produk Olahan berbasis Jagung.

METODE

Melalui kegiatan KKS Pengabdian ini dilakukan beberapa kegiatan sebagai metode pemecahan atas masalah yang telah diidentifikasi dalam kerangka strategi penguatan pemberdayaan masyarakat Desa Juriya, yakni :

- a. Meningkatkan pengetahuan dan informasi terhadap dampak penggunaan lahan pada tingkat kemiringan 30° yang menyebabkan degradasi lahan/lahan kritis.
- b. Meningkatkan pengetahuan dan informasi masyarakat Desa Juriya terhadap dampak erosi di bantaran sungai Paguyaman
- c. Meningkatkan ketrampilan kelompok usaha produktif perempuan dalam pembuatan olahan komoditi unggulan jagung lokal

HASIL KEGIATAN

h. Pengorganisasian Program Kerja

Penentuan program kerja KKS di Desa Juriya, mahasiswa KKS telah melakukan pembicaraan dengan berbagai elemen baik itu Pemerintah Desa dan juga karang taruna. Hal ini dilakukan agar dalam pelaksanaannya mahasiswa dapat mencapai target yang diharapkan. Mengingat program inti mahasiswa KKS lebih dari satu program, maka telah dilakukan pembagian kelompok agar setiap program kerja inti dapat dicapai dengan maksimal

i. Implementasi Program Kerja

Pengimplementasian program kerja mahasiswa dilaksanakan dengan bantuan aparat desa yang antusias untuk membantu mahasiswa KKS dalam menyelesaikan program inti, dalam mencapai program kerja yang telah disepakati bersama, kordes melakukan pembagian kelompok kerja sebagaimana yang telah dijelaskan diatas dimana pembagian tersebut bertujuan agar fokus untuk menjalankan program kerja lebih optimal.

j. Pengawasan Program Kerja

Pengawasan program kerja mahasiswa KKS dilakukan oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) melalui laporan dari Koordinator Desa (Kordes) dan juga melibatkan pemerintah desa. Kordes dalam hal ini sebagai orang yang diberi tanggungjawab dalam memonitoring kinerja dari seluruh mahasiswa KKS selalu memberikan informasi kepada DPL terkait program kerja yang dilakukan.

k. Evaluasi Program Kerja

Dalam pelaksanaan program kerja mahasiswa KKS yang berlokasi di Desa Juriya dilakukan 1 minggu 3 kali. Dalam pelaksanaan evaluasi program kerja dievaluasi langsung oleh mahasiswa peserta KKS yang dipimpin oleh Koordinator desa (Kordes).

l. Realisasi Program Kerja

1. Pelepasan dan Pengantaran Mahasiswa ke lokasi KKS



Gambar 1. Pelepasan dan Pengantaran Mahasiswa ke Lokasi KKS

2. Sosialisasi Program KKS



Gambar 2. Sosialisasi Program Utama KKS

3. Pelaksanaan Kegiatan Program Utama (Observasi Potensi Sumber Energi Terbarukan)



Gambar 3. Pelaksanaan Program Kegiatan Observasi Potensi Sumber Energi Terbarukan

4. Pelaksanaan Kegiatan Program Utama (Penanaman 1000 Pohon)



Gambar 4. Pelaksanaan Program Kegiatan Penanaman 1000 Pohon di Desa Juriya

5. Pelaksanaan Kegiatan Program Utama (Pelatihan Pembuatan Produk Olahan Jagung)



Gambar 5. Pelaksanaan Program Kegiatan Pelatihan Pembuatan Produk Olahan Jagung

PENUTUP

Kesimpulan

Dalam kegiatan KKS Pengabdian program dan agenda kegiatan yang mahasiswa KKS rencanakan terlaksana dengan baik berkat dukungan masyarakat, Aparat Desa dan Pihak pemerintah Kecamatan. Adapaun kesimpulan yang dapat mahasiswa ambil dari pelaksanaan program KKS ini yaitu;

- d. Berkat pelaksanaan KKS Tahun 2019 ini, mahasiswa dapat menjadi pribadi yang benar-benar sadar akan tanggung jawab sebagai *the leader of change*.
- e. Pelaksanaan KKS berbasis keilmuan ini memberikan dampak positif bagi mahasiswa maupun masyarakat Desa Juriya sehingga memiliki pengetahuan dan ketrampilan dalam memanfaatkan potensi desa (Jagung) untuk diolah menjadi produk Keripik
- f. Telah teridentifikasi potensi sumber energy terbarukan di kawasan Desa Juriya, serta telah dilaksanakannya kegiatan penanaman pohon, sebagai program berbasis konservasi.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka disarankan untuk rekan-rekan mahasiswa yang akan menjalani program yang sama ke depan, agar diharapkan lebih kreatif, inovatif dan juga professional terhadap apapun itu yang dihadapi di lokasi KKS. Karena yang perlu diingat bahwa, kehadiran kita di tengah-tengah masyarakat yaitu tak lain dan tak bukan untuk memberdayakan masyarakat, bukan memperdaya masyarakat. Dan kepada aparat desa agar lebih proaktif dalam membantu mahasiswa dalam menjalankan program kerja di kantor desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Gorontalo. 2017. Profil Desa Juriya Kecamatan Bilaton Kabupaten Gorontalo. Pemerintah Kabupaten Gorontalo
- Kusuma, C., Hashim. Z., Damayanti, E., dan Dako, R. 2018. Laporan Strategi GEF SGP Fase-6 : Landscape Sungai Paguyaman – Nantu – Boliyohuto. Konsorsium Kaoem Telapak dan Process Institute